

## **KHUTBAH IDUL ADHA 1439H**

Disampaikan oleh

Ustadz Dr. H. Muchammad Ichsan Lc., MA.

([drihsan65@yahoo.com](mailto:drihsan65@yahoo.com) / Hp. 0813 2829 9898)

pada tanggal 10 Dzul Hijjah 1439H/22 Agustus 2018M

di lapangan SMPN 3 Godean, Sidoarum, Sleman, Yogyakarta

-----000-----

### **HUBUNGAN ANTARA ISLAM DAN POLITIK**

الحمد لله القائل في كتابه الكريم، بعد أعوذ بالله من الشيطان الرجيم، بسم الله الرحمن الرحيم، { } { إنا أعطيناك الكوثر، فصل لربك وانحر، إن شئت هو الأبر } .  
الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر كبيراً، والحمد لله كثيراً، وسبحان الله بكرة وأصيلاً.  
الله أكبر ما تعالت أصوات الناس بالتكبير، الله أكبر ما تفتحت أبواب السماء في هذا الصباح الكبير، الله أكبر ما تنزلت علينا رحمة الإله العلي القدير.  
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، له الملك وله الحمد، يحيي ويميت وهو على كل شيء قدير. وأشهد أن محمداً عبده ورسوله، بلغ الرسالة، وأدى الأمانة، ونصح الأمة، وجاهد في الله حق جهاده حتى أتاه اليقين.  
اللهم صل وسلم وبارك على هذا النبي الكريم، وعلى آله وصحبه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين.

أما بعد: فيا عباد الله، أوصيكم وإياي بتقوى الله ، فقد فاز المتقون.

### **Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah.**

Pagi hari ini, kita umat Islam di banyak penjuru dunia bergembira menyambut Hari Raya Idul Adha. Pagi hari ini, kita bersyukur kepada Allah Ta'ala yang telah melimpahkan taufiq dan hidayahNya, sehingga kita dapat berHari Raya Idul Adha dalam suasana yang aman dan ceria, sehat dan sejahtera.

Alangkah indahnyanya hari ini, alangkah mulianyanya hari ini. Kita merasakan kebesaran Allah, keagungan Allah dan kemuliaan Allah dengan shalat Idul Adha secara berjamaah di tempat-tempat yang disediakan, sembari melaungkan takbir: “Allah akbar. Allah akbar. Laa ilaaha illallah. Wallah akbar. Allah akbar. Wa lilLahil hamd”. Kita mengumandangkan takbir untuk mengagungkan Allah. Sesungguhnya hanya Allah Yang Maha Besar, Maha Agung lagi Maha Tinggi. Kita nyaringkan takbir, supaya syiar Islam bergema di seluruh pelosok alam semesta dan supaya *kalimatullah* *hiyal ‘ulya*. Agama Allah ini yang paling tinggi dan mulia.

### **Para Hadirin dan Hadirat Rahimakumullah.**

Islam dan politik. Bolehkah kita membahas politik dalam acara keagamaan seperti ini? Banyak di antara kita tidak suka politik, karena beranggapan bahwa politik itu kotor, banyak trik-trik jahat dan menipu demi merebut kepemimpinan dan kekuasaan negeri. Oleh karena itu, berbicara tentang politik, apalagi di forum dan suasana Hari Raya dianggap kurang tepat dan tidak menyenangkan. Lebih dari itu, para ustadz dan ulama hendaknya menjauhi politik dan tidak berbicara tentang politik.

Namun perlu segera diluruskan, bahwa Islam adalah yang *syamil* atau *comprehensive*. Artinya, Islam adalah agama yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Tidak ada perbuatan, atau kegiatan, atau aktivitas manusia, yang tidak ada hukumnya, atau aturannya, atau etikanya dalam Islam. Mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, semuanya diatur dalam Islam. Masalah ekonomi, sosial, budaya, hukum dan politik, tidak ada satupun yang tidak diatur oleh Islam.

Oleh karena itu, berbicara tentang politik bukanlah sesuatu yang tabu. Membahas masalah politik –apalagi tahun ini adalah tahun politik, karena sebentar lagi akan Pilpres dan Pileg serentak—bukanlah hal yang terlarang atau mencemari suasana Hari Raya. Justru jika kita buta politik, kita akan dipolitiki. Jika kita tidak tahu politik, maka yang akan menguasai politik dan memimpin kita adalah orang-orang yang tidak suka Islam dan kaum Muslimin. Jika umat Islam dipimpin oleh orang yang tidak takut Allah dan tidak sayang kepada mereka, maka tunggulah

kezaliman, kejahatan dan kerusakan di darat, laut dan udara. Jika itu semua terjadi maka kita semua akan merasakan penderitaan, kesengsaraan dan kerugian, minimal lima tahun ke depan.

Sebaliknya, apabila kita mendapat pencerahan tentang politik, maka ke depan bangsa ini akan menjadi bangsa yang semakin terdidik, terpelajar dan mampu memilih pemimpin masa depan yang kita idamkan. Sehingga pada akhirnya, negeri kita menjadi negeri yang *baldatun thoyyibatun wa Rabbun Ghafur* (negeri nyaman yang memiliki Tuhan yang Maha Pengampun).

Oleh karena itu, sekali lagi, marilah kita berlapang dada menerima pencerahan tentang politik menurut Islam.

### **Kaum Muslimin dan Muslimat Hafizakumullah.**

Orang-orang yang tidak suka Islam dan kaum Muslimin ingin menjauhkan umat Islam dari politik. Mereka terpengaruh dengan orang-orang Barat. Di Barat, hal itu disebut sekulerisme. Sekulerisme ialah pemahaman yang memisahkan antara agama dan politik. Agama adalah urusan privat atau individu, sementara politik adalah urusan publik. Agama adalah urusan akhirat, sementara politik adalah urusan dunia. Agama adalah urusan seseorang dengan Tuhannya, sedang politik adalah urusan negara. Keduanya seharusnya tidak dicampur-adukkan. Politik tidak boleh dimasuki agama, demikian pula, agama tidak boleh mencampuri masalah politik. Oleh karena itu, para ulama jangan bicara tentang politik dan jangan terlibat dengan politik. Para ulama cukup berbicara tentang ibadah dan masalah akhirat saja. Demikianlah pandangan orang-orang sekuler.

Sekulerisme tidak dikenal dalam Islam. Islam justru mengajarkan bahwa politik tidak boleh dipisahkan dari agama. Silahkan berpolitik, tapi jangan sekali-kali meninggalkan etika agama. Silahkan terlibat dalam politik dan partai politik, tapi ajaran agama seharusnya menjadi pedoman dalam beraktivitas. Bahkan Islam mengajarkan, politik itu bernilai ibadah jika dilakukan karena *lilLahi Ta'ala* dan sesuai ajaran Nabi saw.

Pertanyaannya, apakah politik menurut Islam? Bagaimanakah berpolitik menurut Islam? Dengan kata lain, bagaimana supaya aktivitas politik kita bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah?

### **Para Hadirin dan Hadirat Hafizakumullah.**

**Allah akbar. Allah akbar. Laa ilaaha illalLah. WalLah akbar. Allah akbar. Wa lilLahil hamd.**

Politik berasal dari bahasa Inggris “politic” yang berarti mengatur. Di Dalam bahasa Arab, politik disebut *as-siyasah* yang mempunyai arti mengurus. Di dalam khazanah Islam, para ulama mempunyai istilah *as-siyasah asy-syar’iyyah* atau politik Islam. Politik Islam ialah mengurus urusan-urusan negara yang tidak ada *nash* atau teks yang mengaturnya, atau dalam hal yang selalu berubah atau berkembang, dengan syarat hal itu sesuai dengan hukum atau kaidah syariat Islam dan mendatangkan maslahat bagi umat.

Dari definisi di atas dapat difahami bahwa politik menurut Islam ialah mengurus urusan negara dengan berpandu kepada ajaran Islam, dengan tujuan memberikan kebajikan kepada seluruh umat. Dengan demikian, apabila dalam mengurus negara itu tidak berpandu kepada nilai-nilai Islam, maka itu bukan politik Islam. Demikian pula, apabila dalam mengurus negara itu tidak membawa maslahat atau kebajikan kepada umat dan tidak menolak bahaya dari mereka, maka itu juga bukan politik yang direstui Islam.

Politik menurut Islam mempunyai dua tugas utama yaitu *hirasatuddin* dan *siyasatuddunya*, yang artinya: memelihara agama dan mengatur dunia. Jadi, para politikus—khususnya yang beragama Islam—seharusnya sadar benar bahwa tugas mereka sangat berat; yaitu *hirasatuddin* (memelihara agama), yaitu Islam, supaya menjadi agama yang ditaati, dihormati dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Tugas kedua adalah *siyasatuddunya*, yakni mengatur urusan-urusan dunia, supaya masyarakat hidup aman, damai, tertib, sejahtera dan berkemajuan.

Dengan demikian, sungguh tidak ada tempat bagi pemimpin yang sekuler, yaitu pemimpin yang mempreteli peran agama dari kehidupan masyarakat. Apalagi pemimpin yang Islamofobia, selalu takut, curiga dan memusuhi Islam, umat Islam dan para ulama.

### **Kaum Muslimin dan Muslimat Hafizakumullah.**

Urusan-urusan negara itu banyak. Ada yang sudah diatur sendiri secara langsung oleh Allah dan RasulNya, dan ada yang diserahkan pengaturannya kepada para pemimpin, dengan berpedoman kepada hukum dan kaidah-kaidah syariat Islam. Urusan-urusan negara yang sudah diatur oleh Allah dan RasulNya seharusnya kita *sami’na wa atho’na* (kita dengar dan kita taati). Seperti dalam masalah memilih

pemimpin umpamanya, kita harus memilih pemimpin yang Muslim Mukmin. Berulangkali Allah melarang orang-orang yang beriman menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِن دُونِ الْمُؤْمِنِينَ أَتُرِيدُونَ أَن  
تَجْعَلُوا لِلَّهِ عَلَيْكُمْ سُلْطٰنًا مُّبِينًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi pemimpin dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Inginkah kamu mengadakan alasan yang nyata bagi Allah (untuk menyiksamu)?” (QS. An-Nisak:144).

Di dalam ayat ini, Allah melarang keras orang-orang yang beriman mengambil orang-orang kafir menjadi pemimpin dengan mengabaikan orang-orang mukmin. Barangsiapa yang menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin, maka perbuatan itu menjadi alasan yang nyata bagi Allah untuk menyiksanya.

Setelah memastikan pemimpin kita seorang Muslim Mukmin, hendaknya kita memilih di antara kaum Muslimin Mukminin itu yang mempunyai dua kriteria, yaitu *al-Qawwiyy* dan *al-Amin*, sesuai dengan firman Allah:

إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

“sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja ialah orang yang *al-Qawwiyy al-Amin*” (QS. Al-Qasas: 26).

*Al-Qawwiyy* artinya yang kuat. Kuat di sini bukan hanya kuat badannya saja, tapi juga kuat ilmunya dan jauh pandangannya. Kuat jiwanya dan hebat kepemimpinannya. Dengan kekuatan seperti itu dia sanggup dan mampu memimpin masyarakat Indonesia yang banyak dan beraneka ragam ini dengan baik.

*Al-Amin* artinya yang amanah. Amanah bisa dijabarkan orangnya jujur, dapat dipercaya dan akhlaknya terpuji. Oleh karena akhlaknya terpuji, ia tidak suka bohong, tidak menipu rakyat, tidak korupsi, tidak mengkriminalisasi orang-orang baik, dan tidak memperalat para ulama. Akhir-akhir ini, para ulama hanya dijadikan pendongkrak elektabilitas. Para ulama hanya dijadikan alat pemenangan Pemilu. Para ulama hanya dijadikan boneka yang bisa dipertunjukkan.

*Al-Qawwiyy al-Amin* artinya yang kuat dan amanat. Dua sifat ini, yaitu kuat dan amanat, sangat diperlukan siapa saja yang ingin menakhodai bahtera besar bernama Indonesia.

### **Kaum Muslimin dan Muslimat yang dirahmati Allah.**

Berpolitik seharusnya berpedoman dengan ajaran dan nilai Islam. Supaya aktivitas politik kita bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah maka kita harus memperhatikan hal-hal berikut:

Pertama: Ikhlas *lillahi* Ta'ala.

Kedua: Mengikuti petunjuk Allah dan RasulNya.

Ketiga: Tidak mengatur apa yang sudah diatur dan ditentukan oleh Allah dan RasulNya.

Keempat: Mengatur semua urusan negara dengan berpedoman kepada ajaran Allah dan RasulNya.

Kelima: Memberikan maslahat atau kebajikan untuk umat, dan dalam waktu yang sama, menghindarkan mereka dari segala macam *mafsadah* dan bahaya.

Seorang politikus Muslim adalah seorang yang bertanggung jawab atas semua aktivitasnya di dunia dan akhirat. Seorang politikus Muslim seharusnya bisa menjadi *uswah hasanah* atau panutan bagi masyarakat. Apabila mendapat amanah memimpin negeri ini, ia memimpin dengan petunjuk Allah dan RasulNya dan kepercayaan yang penuh dari rakyatnya. Apabila mendapat amanah memimpin negeri ini, ia menunaikan hak-hak Allah dan hak-hak rakyat.

### **Hadirin dan Hadirat yang dirahmati Allah.**

Akhirnya, sebagai warganegara Indonesia yang baik, marilah kita gunakan hak kita untuk memilih pemimpin idaman. Jangan tidak memilih, dan jangan sampai kita salah pilih lagi. Sungguh apabila salah pilih, maka kita sendirilah yang akan menanggung akibatnya. Sungguh apabila salah pilih, maka kita akan malu, kecewa, marah, rugi dan menjadi bangsa yang kalah dibanding bangsa-bangsa lain.

Marilah memilih pemimpin Muslim, Mukmin yang *al-Qawiyy al-Amin*, yang kuat lagi amanah.

### **Kaum muslimin dan muslimat hafizakumullah.**

Pagi ini kita boleh bergembira, tapi ingatlah bahwa di antara sanak keluarga kita atau sahabat kita sekarang ini ada yang sedang menderita.

Pagi ini kita boleh bersuka ria, tapi ketahuilah bahwa di antara jiran tetangga kita atau masyarakat kita hari ini ada yang sedang sengsara.

Pagi ini kita boleh tersenyum bahagia, tapi sadarilah bahwa umat Islam di seluruh pelosok dunia masih dalam kondisi yang memprihatinkan.

Bergembiralah, bersuka rialah dan berhiburlah sekedarnya, tanpa melampaui batas dan melanggar tuntunan agama.

Pergunakan kesempatan Hari Raya ini, dan hari-hari Tasyriq setelahnya, untuk mencapai keridhaan Allah dengan memperbanyak takbir, menyembelih hewan korban dan membagikannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

Kunjungi kedua ibu-bapa, sanak keluarga, jiran tetangga, para sahabat dan rekan-rekan dan pereratkan silaturrahim. Hiburlah mereka yang kini sedang menderita. Santunilah anak-anak yatim, kaum fakir miskin, para janda, ibnus sabil dan mereka yang menyambut Hari Raya kali ini dalam keadaan dha'if lagi susah. Wa bil khusus, saudara-saudara kita di Lombok yang baru-baru ini mendapat musibah gempa. Marilah kita bantu mereka dengan doa, dengan harta dan dengan apa saja semampu kita.

Hargailah warga tua. Hormatilah jiran tetangga. Perkokohkan persaudaraan dan perpaduan. Jadilah umat yang *mitsali* lagi penyayang, umat yang dikagumi lagi dipandang.

Akhirnya, wahai kaum muslimin dan muslimat sekalian, bertepatan dengan Hari Raya Korban, marilah kita sama-sama meneledani pengorbanan, perjuangan dan kecintaan nabi Ibrahim dan keluarganya kepada agama Allah, supaya mutu kehidupan kita di dunia ini semakin baik, dan kelak kita dipanggil menghadap Allah dalam keadaan yang ridha dan diridhaiNya.

اللهم اغفر للمؤمنين والمؤمنات، والمسلمين والمسلمات، الأحياء منهم والأموات.

اللهم اجعل جمعنا هذا جمعا مرحوما، واجعل تفرقتنا من بعده تفرقا معصوما.

اللهم وفقنا لما تحبه وترضاه.

اللهم أصلح لنا ديننا الذي هو عصمة أمرنا، وأصلح لنا دنيانا التي فيها معاشنا،

وأصلح لنا آخرتنا التي إليها معادنا، واجعل الحياة زيادة لنا في كل خير، واجعل الموت راحة

لنا من كل شر.

Ya Allah Yang Maha Pengampun lagi Maha Pemaaf.

Kami adalah hamba-hambaMu yang banyak membuat dosa. Bahkan kami adalah hamba-hambaMu yang bangga dengan dosa-dosa, dan senantiasa keras kepala dan menangguhkan taubat. Kini kami mengakui segala dosa-dosa kami. Kini kami

menghalakan hati kami, menengadahkan tangan kami, memanjatkan doa kami untuk memohon keampunanMu. Oleh karena itu Ya Allah, ampunkanlah dosa-dosa kami, maafkanlah kelancangan kami dan terimalah taubat kami.

Ya Allah Yang Maha Menyatukan hati.

Sucikanlah hati kami, terangilah hati kami, dan rukunkanlah antara sesama hati kami. Kokohkanlah persaudaraan kami, Perbaikilah hubungan sesama kami. Jadikanlah kami kumpulan anak muda yang menghormati orang tua, dan kumpulan orang tua yang menyayangi anak muda. Jadikanlah kami penduduk negeri yang saling menghormati, menyayangi dan bertoleransi.

Ya Allah Yang Maha Memelihara.

Peliharalah kami dari benih-benih kebencian, kedengkian dan perpecahan. Hindarkan kami dari kezaliman, kefasikan dan kemunafikan. Dan Jauhkan kami dari sifat sombong, kasar dan sifat-sifat yang tercela lainnya.

Ya Allah Yang Maha Bijaksana,

Kurniakan kepada kami pemimpin negeri yang takut kepadaMu dan sayang kepada kami. Kurniakan kepada kami pemimpin negeri yang Engkau dan kami bangga dengannya. Kurniakan kepada kami pemimpin negeri yang mampu membawa kami kepada kesejahteraan duniawi dan mengantar kami kepada kebahagiaan di akhirat kelak.

ربنا آتنا في الدنيا حسنة، وفي الآخرة حسنة، وقنا عذاب النار، وأدخلنا الجنة مع الأبرار، يا عزيز يا غفار، يا رب العالمين.

وصلى الله على خير خلقه سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وسلم تسليما كثيرا.  
سبحان ربك رب العزة عما يصفون، وسلام على المرسلين، والحمد لله رب العالمين.